

**PERANCANGAN PROFIL NAGARI TALANG BABUNGO DALAM BENTUK
FILM DOKUMENTER**

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Studi S1 pada
Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang



Oleh :

YUDI NOFENDRA

1205467 / 2012

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

JURNAL

**“PERANCANGAN PROFIL NAGARI TALANG BABUNGO DALAM BENTUK
FILM DOKUMENTER”**

Yudi Nofendra

*Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Yudi Nofendra “Perancangan Profil
Nagari Talang Babungo Dalam Bentuk Film Dokumenter”
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2019 dan telah
diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.*

Padang, 30 Januari 2019

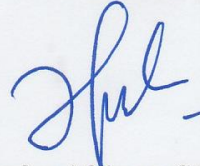
Disetujui dan Disahkan oleh,

Dosen Pembimbing I,



Dini Faisal, S.Ds., M.Ds
NIP. 19840909.201404.2.003

Dosen Pembimbing II,



Hendra Afriwan, S.Sn., M.Sn
NIP. 19770401.200812.1.002

PERANCANGAN PROFIL NAGARI TALANG BABUNGO DALAM BENTUK FILM DOKUMENTER

Yudi Nofendra¹, Dini Faisal, S.Ds., M.Ds², Hendra Afriwan, S.Sn., M.Sn³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

E-mail: yudinofendracaniago@gmail.com

ABSTRAK

Talang Babungo memiliki keunggulan berbagai potensi, kekayaan alam dan budaya. Namun belum optimalnya media informasi yang efektif untuk menginformasikan daerah tersebut, sehingga informasi media film profil *Talang Babungo* sangat diperlukan untuk kepentingan masyarakat umum dan dalam daerah.

Tujuan perancangan film dokumenter profil *Talang Babungo* menjelaskan sejarah, budaya, pertanian, pendidikan, social dan ekonomi sebagai perancangan media utama disamping media pendukung lainnya.

Metodologi perancangan menggunakan metode *glass box*. Metode ini adalah suatu metode berfikir rasional, obyektif dan sistematis untuk menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional). Pendekatan analisis menggunakan pendekatan 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana) yang dijadikan sebagai konsep dalam pemecahan masalah, hasil temuan perancangan menghasilkan film dokumenter profil *Talang Babungo* dalam bentuk media informasi dan komunikasi.

Kata Kunci : Profil, Film dokumenter, *Talang Babungo*

ABSTRACT

Talang Babungo has the advantages of various potentials, natural and cultural wealth. However, the effective information media is not optimal to inform the area, so information on the film media profile of *Talang Babungo* is very much needed for the benefit of the general public and in the regions.

The purpose of the design of the documentary film profile of *Talang Babungo* describes history, culture, agriculture, education, social and economics as the main media design in addition to other supporting media.

The design methodology uses the glass box method. This method is a method of rational, objective and systematic thinking to logically examine things and be free from irrational thoughts and considerations. Metode data analysis were used that approach 5w + 1h that is what (what), who (who), when (when), where (in which), why (why) and how (how) are used as concepts in problem solving, the findings of the design produce films documentary *Talang Babungo* profile in the form of information and communication media.

Keywords: Profile, Documentary film, Talang Babungo

A. Pendahuluan

Nagari Talang Babungo memiliki sejarah dan asal-usul serta potensi dan kondisi alam yang sesuai untuk bertani dan berkebun, selain itu juga didukung dengan adanya usaha sampingan dibidang industri. Akan tetapi karena keterbatasan dan minimnya informasi menjadikan *nagari Talang Babungo* kurang dikenal oleh masyarakat luas. Keunggulan serta berbagai potensi yang ada sangat membantu masyarakat *nagari Talang Babungo* dalam mencapai kesejahteraan mereka karena itu penulis tertarik memilih *nagari Talang Babungo* sehingga nantinya daerah tersebut lebih dikenal masyarakat umum dan luar daerah.

Sesuai dengan perkembangan teknologi penulis menilai media film dokumenter ini sangat relevan karena dapat diakses dengan mudah, sehingga pesan yang ingin penulis sampaikan dalam film dokumenter *nagari Talang Babungo* dapat diterima dengan baik oleh target *audience*. Hamalik (1994 : 92) menjelaskan bahwa “tujuan film dokumenter adalah untuk memberikan suatu gambaran sebenarnya dalam suatu cerita”. Film dokumenter akan menampilkan gambaran berupa teks, video dan audio sehingga lebih komunikatif. Cecep Kustandi (2013 : 64) menyatakan bahwa “ Video merupakan alat untuk

menyajikan informasi, proses, serta penjelasan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dalam penyingkatan waktu dan mempengaruhi sikap. Film dokumenter juga mampu menyampaikan informasi dan pesan kepada penerima pesan (komunikasikan). Menurut Efendi (2013 : 5) “komunikasi merupakan sebuah kegiatan untuk menyampaikan pesan, ide serta gagasan oleh seseorang kepada individu maupun kelompok”.

Film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* berisi tentang sejarah, seluk-beluk, prestasi dan potensi-potensi daerah penunjang kesejahteraan masyarakat. Adapun karya-karya film dokumenter sudah cukup banyak diangkat menjadi tugas akhir, salah satunya film dokumenter mengenai “Perancangan film dokumenter *Batagak Pangulu Datuak Basa* suku Sikumbang di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang”, namun film dokumenter *Talang Babungo* menjadi berbeda dari segi isi dan tujuan film dokumenter itu sendiri, film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* memperlihatkan secara keseluruhan baik budaya, sejarah, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Sedangkan “film dokumenter *Batagak Penghulu* dirancang hanya untuk melestarikan budaya *Minangkabau* karena pemuda-pemudi anak nagari sudah kurang memperhatikan budaya *Minangkabau* serta sebagai bukti sejarah untuk menjadi acuan bagi penerus yang akan datang” menurut Hayyu Mardhatillah (2016).

Film dokumenter sebagai media utama dalam pembuatan profil *nagari Talang Babungo* merupakan media yang efektif dalam memvisualisasikan semua gambaran keadaan *nagari Talang Babungo* tersebut kepada masyarakat luas karena film dokumenter merupakan media promosi yang tidak kaku (*fleksibel*) dan mudah dimengerti. Selain film dokumenter, beberapa media pendukung yang dirancang dalam pembuatan promosi profil film ini berupa poster, cover CD, CD label, baju kaos, totebag, tiket, gantungan kunci, sriker dan *backdroup*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memberi judul Karya Akhir ini yaitu : **“Perancangan Profil Nagari Talang Babungo Dalam Bentuk Film Dokumenter”**

B. Metodologi Penelitian

1. Metode Perancangan

Metode perancangan dalam film profil ini adalah dengan menggunakan metode *glass box*. Metode *glass box* merupakan suatu metode berfikir secara rasional, obyektif dan sistematis sehingga mampu menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional). Beberapa karakteristik dalam metode *glass-box* adalah: dengan menentukan sasaran, variable, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya; mengadakan analisis sebelum melakukan pemecahan masalah; mencoba mensintesis hal-hal yang di dapat secara

sistematis; mengevaluasi secara logis (kebalikan dari eksperimental) (Sachari, 2013 : 20-30).

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan untuk mendukung pembuatan perancangan profil *nagari Talang Babungo* dalam bentuk film dokumenter ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data secara sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sedangkan data primer adalah data yang dapat diperoleh dari sumber asli.

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada Wali *nagari Talang Babungo* dan beberapa tokoh masyarakat yang menjelaskan tentang keadaan dan berbagai potensi yang ada di *nagari Talang Babungo*

b. Observasi

Mengunjungi secara langsung *nagari Talang Babungo* dengan mengamati daerah tersebut untuk mendapatkan informasi karena belum terdapatnya media promosi berbentuk film dokumenter untuk memperkenalkan *nagari* tersebut ke masyarakat umum.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan profil *nagari Talang Babungo* ini adalah menggunakan metode 5W+1H. Metode ini merupakan pertanyaan yang dapat membantu memecahkan masalah dan memicu munculnya ide-ide untuk menyelesaikan masalah. Menurut Sofiana (2013:05) “analisa 5W+1H adalah sebuah analisa yang dikembangkan dari 3W (*What? Why? What of it?*) yang dicetuskan oleh Wilkinson pada tahun 1880-an. Kemudian dari 3W ini dikembangkan dan diabadikan menjadi 5W+1H oleh Kipling dalam bukunya “*Just so Stories*” tahun 1902”.

Perancangan profil *nagari Talang Babungo* ini 5W+1H dijadikan sebagai konsep dasar pemecahan masalah. Berikut penjabaran dari 5W+1H :

a. **What (apa), apa masalahnya?**

Minimnya pengenalan dan informasi mengenai *nagari Talang Babungo* mengenai sejarah, seluk beluk dan berbagai potensi yang terdapat didalamnya serta belum adanya film dokumenter terkait profil *nagari Talang Babungo* untuk diekspos kepada masyarakat umum maupun dalam daerah.

b. **Who (siapa), Siapa target audience nya?**

Target *audience* dari profil *nagari Talang Babungo* ini adalah masyarakat umum dan masyarakat *nagari Talang Babungo*.

c. Where (dimana), dimana masalah ini terjadi?

Masalah ini terjadi di *nagari Talang Babungo*, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

d. Why (mengapa), mengapa masalah ini terjadi?

Masalah ini terjadi karena minimnya pengenalan *nagari Talang Babungo* kepada masyarakat umum dan masyarakat *nagari Talang Babungo* khususnya generasi muda anak *nagari*.

e. When (kapan), kapan masalah ini terjadi?

Masalah ini terjadi pada saat ini, mengingat belum adanya film dokumenter tentang *nagari Talang Babungo* sebelumnya.

f. How (bagaimana), bagaimana cara mengatasi masalah ini?

Timbulah ide pemikiran dimana semua yang menyangkut dengan *Talang Babungo* dimulai dari sejarah, seluk-beluk, prestasi dan potensi daerah akan diperkenalkan kepada masyarakat umum dan dalam daerah melalui profil *nagari Talang Babungo* menggunakan media film dokumenter.

Tujuan dari penggunaan analisis 5W+1H ini adalah untuk memberi gambaran hasil analisis yang akan digunakan sebagai dasar atau landasan penyusunan objektif dan strategi dalam pembuatan profil *nagari Talang Babungo* dalam bentuk film dokumenter ini.

C. Pembahasan

1. Media Utama

Nagari Talang Babungo merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Nagari Talang Babungo* memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam kebudayaan, industry, cara bertani masyarakat, dan lain sebagainya. Namun karena minimnya informasi sehingga banyak masyarakat baik dalam maupun luar daerah tidak mengetahuinya. Penulis memilih media utama dalam perancangan profil *nagari Talang Babungo* ini adalah film dokumenter yang merupakan salah satu media komunikasi berbentuk *audio visual*, dimana dalam media ini pesan dapat disampaikan melalui unsur gambar dan suara. Perancangan profil *nagari Talang Babungo* dalam bentuk film dokumenter yang digunakan adalah *expository* karena lebih menampilkan pesan secara langsung kepada penonton (*audience*) melalui narasi berupa teks dan suara.

Film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* ini bercerita mengenai berbagai hal tentang sejarah awal terbentuknya *nagari Talang Babungo*, seluk beluk, prestasi, kebudayaan masyarakat dan berbagai potensi lainnya yang terdapat dalam *nagari*. Tujuan film dokumenter berdurasi 11 menit 36 detik ini adalah memperkenalkan dan menginformasikan mengenai *nagari Talang Babungo* kepada kalangan masyarakat umum dan masyarakat *Talang Babungo* agar mengetahui *nagari Talang Babungo* secara menyeluruh.

a. Story Line

1) Opening (Pembukaan)

Video dibuka dengan cuplikan suasana *nagari Talang Babungo* pada pagi hari diiringi dengan musik *saluang* dengan berbagai cuplikan content seperti , suasana kampung, pertanian dan home industry.

2) Content (Isi)

Video dilanjutkan dengan memasuki suasana perkantoran *nagari Talang Babungo*, setelah itu mulailah menceritakan tentang *nagari* dimulai dari letak *nagari Talang Babungo* yang berada di Kec. Hiliran Gumanti, Kab. Solok, Sumatera Barat. Kemudian dilanjutkan dengan menceritakan sejarah awal terbentuknya *nagari Talang Babungo* secara singkat berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari pemerintah *nagari Talang Babungo*. Setelah itu mulailah menceritakan potensi alam serta keunikannya yang ada di *Talang Babungo* seperti pertanian dan perkebunan oleh Hafizur Rahman sebagai salah seorang Ketua Kelompok Tani di *Talang Babungo*. Selanjutnya penjelasan video tentang industry yang ada di *Talang Babungo* yaitu industry gula tebu dan industry anyaman rotan. Kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai potensi wisata di salah satu jorong yang ada di *Talang Babungo* yaitu jorong Tabek, yang dinamakan dengan Kampung Berseri Astra dengan narasumber Bapak Zulfatriadi selaku Wali *nagari Talang Babungo*.

Selanjutnya masuk kepada kebudayaan masyarakat *nagari Talang Babungo* yaitu silat diikuti dengan narasumber Jufri Dt. Rajo Malano yang merupakan salah seorang tokoh masyarakat dan pendiri salah satu yayasan silat di *Talang Babungo* yaitu “Yayasan Silek Aluang Bunian”. Kemudian video dilanjuti dengan menceritakan tentang pendidikan serta pemerintah *nagari Talang Babungo*.

3) Closing (Penutup)




Penutupan video ini dimulai dari area perkebunan diikuti dengan narasi masyarakat dan diiringi dengan musik *Uplifting and Inspiring Background Music For Videos Presentations*. Setelah itu dilanjutkan



dengan harapan masyarakat dan terakhir diikuti dengan suasana perkantoran sebagai pusat pemerintah *nagari Talang Babungo*.

b. Storyboard

Storyboard merupakan rangkaian dari sketsa gambar yang dibuat secara manual untuk memberikan gambaran dari suatu alur cerita. Terdapat beberapa informasi penunjang dalam *storyboard* seperti penjelasan gambar, audio, dan lain sebagainya

Beberapa cuplikan *storyboard* dalam pembuatan film documenter *profil nagari Talang babungo* :

No	Visual	Shot Size	Angle	Durasi
Scane 1	 <p>Gerbang saat memasuki nagari</p>	ELS	Eye Level	5 detik
Scane 2	 <p>Suasana saat panen padi</p>	LS	Eye Level	6 detik
Scane 3	 <p>Narasumber Hafizur Rahman</p>	CU	Eye Level	25 detik

Scane 4	 <p data-bbox="690 598 963 636">Silek Aluang Bunian</p>	LS	Eye Level	10 detik
Scane 5	 <p data-bbox="630 945 1024 1018">Pusat pemerintah agari Talang Babungo</p>	ELS	Bird Eye	7 detik

Berikut beberapa cuplikan film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* :



Gambar 1. Gerbang Talang Babungo
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 2. Suasana Panen di nagari Talang Babungo
Sumber : Yudi Nofendra



3. Industri Gula Tebu
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 4. Narasumber Hafizurrahman
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 5. Silek Aluang Bunian
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 6. Siswa MIS Tabek nagri Talang Babungo
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 7. Pusat Pemerintahan Nagari Talang Babungo
Sumber : Yudi Nofendra

5. Media Pendukung

Media pendukung dalam perancangan film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* sangat di butukan untuk mendukung media utama dalam menginformasikan film dokumenter tersebut kepada masyarakat. Media pendukung dijadikan sebagai penunjang keberhasilan agar *audience* lebih tertarik.

Berikut tampilan media pendukung yang di rancang dalam pembuatan profil film dokumenter ini:



Gambar 8. Media Pendukung Poster
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 9. Media Pendukung Cover CD
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 10. Media Pendukung Label CD
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 11. Media Pendukung Baju Kaos
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 12. Media Pendukung Totebag
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 13. Media Pendukung Tiket
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 14. Media Pendukung Gantungan Kunci
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 15. Media Pendukung Stiker
Sumber : Yudi Nofendra



Gambar 16. Media Pendukung *Backdrop*
Sumber : Yudi Nofendra

a. Poster Film

Poster adalah media publikasi yang memuat komposisi tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya di atas kertas dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak umum dengan ukuran 42 x 59,4 cm.

b. CD Label dan Cover CD

CD label berfungsi sebagai penanda yang ditempelkan di atas CD dengan ukuran 12 x 12 cm (lingkaran). Cover CD berfungsi sebagai tanda pengenalan dan memberikan sekilas informasi yang ada dalam CD dengan ukuran 26,8 x 18,5 cm.

c. Baju Kaos

Baju kaos berfungsi sebagai media promosi film dokumenter dalam bentuk baju dengan S, M, L.

d. Totebag

Totebag merupakan sebuah tas yang berfungsi sebagai media promosi dengan ukuran 40 x 35 cm.

e. Tiket

Tiket merupakan media promosi yang bertujuan menunjukkan hak masuk pengunjung untuk melihat pemutaran film dokumenter dengan ukuran 15cm x 5 cm.

f. Gantungan Kunci

Gantungan Kunci ini berfungsi sebagai *merchandise* dan media promosi. Ukurannya adalah diameter 4,55 cm (Lingkaran).

g. Stiker

Stiker merupakan sebuah kertas yang dapat ditempel, berfungsi *merchandise* dan media promosi film dokumenter ini, ukurannya adalah 4 x 5 cm.

h. Backdrop

Backdrop merupakan media yang sering digunakan dalam suatu *event* maupun pemutaran film, biasanya digunakan sebagai *background* foto dalam *event* maupun pemutaran film dengan ukuran 200 x 300 cm.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai pembahasan film dokumenter profil *nagari Talang Babungo*, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembuatan film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* ini mempunyai beberapa tahapan dan strategi kreatif yang harus dilakukan seperti :
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Menetapkan Target *audience*
 - c. Memakai analisis 5w+1h untuk memecahkan permasalahan
 - d. Menetapkan Tujuan Kreatif
 - e. Merancang *Storyline* dan *Storyboard* film
 - f. Mempersiapkan Pra-produksi, Produksi dan Pasca Produksi
 - g. Mempersiapkan media pendukung
2. Film dokumenter *nagari Talang Babungo* ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan serta menginformasikan mengenai *nagari Talang Babungo* secara keseluruhan dimulai dari sejarah, seluk-beluk, kebudayaan, pendidikan, prestasi, industri, dan pertanian yang ada di *nagari Talang Babungo*.
3. Film dokumenter *nagari Talang Babungo* diharapkan dapat memberikan informasi untuk memotivasi masyarakat agar dapat membangkitkan semangat masyarakat tersebut untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di *nagari Talang Babungo* dalam segala aspek.
4. Film dokumenter *nagari Talang Babungo* mempunyai tujuan untuk memperkenalkan *nagari Talang Babungo* kepada masyarakat umum dan masyarakat *nagari Talang Babungo*.

2. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat *nagari Talang Babungo* untuk dapat melestarikan kebudayaan, menghargai sejarah dan menjaga *nagari Talang Babungo* untuk lebih baik lagi.
2. Dengan adanya film dokumenter profil *nagari Talang Babungo* ini diharapkan masyarakat dapat memberi respon positif dan mengapresiasi untuk mengembangkan segala potensi *nagari Talang Babungo* agar lebih baik dimasa yang akan datang dalam segala aspek.

Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis melalui bimbingan oleh pembimbing I Ibuk Dini Faisal, S.Ds., M.Ds dan pembimbing II oleh Bapak Hendra Afriwan, S.Sn., M.Sn .

Daftar Rujukan

Effendy, Onong Uchjana. 2013 . *Ilmu Komunikasi Teori dan Prektek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan. Bandung: PT.CitraAdityaBakti*

Hayyu Mardhatillah, H. A., Sn, M., Dini Faisal, S. D., & Ds, M. (2017). *Perancangan Film Bokumenter Batagak Pangulu Datuak Basa Suku Sikumbang di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang. dekave*, 5(1).

Hayyu Mardhatillah, Hendra Afriwan, et al. *Perancangan Film Dokumenter Batagak Ppangulu Datuak Basa Suku Sikumbang di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Palembang. dekave* 5.1 (2017).

Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia

Sachari, Rachmat. 2013. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sofiana. 2013. *Metode Teknik Anlisis Bahasa*. Yogyakarta : Santa Darma Universitas Press.